

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pedoman yang disusun secara sistematis dan logis tentang apa yang dilakukan dalam penelitian. Menurut Sukmadinata (2008, hlm. 52) bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian deskriptif menurut Nazir (2005:54) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran mengenai fenomena, fakta – fakta, sifat yang sedang diselidiki. Dalam metode deskriptif pada penelitian iniyaitu membandingkan fenomena – fenomena tertentu sehingga merupakan studi komparatif.

Penelitian komparatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan perbedaan antara dua atau lebih kelompok pada fenomena yang sedang dipelajari. Salah satu ciri pokok penelitian komparatif adalah bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung/ lewat” (Suharsaputra (2012, hlm. 42).

Pendekatan kualitatif dipakai untuk mendeskripsikan data pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler yang diperoleh dari dokumen sekolah. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipakai untuk

mendeskripsikan rata – rata nilai rapor pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam suatu kegiatan penelitian berkenaan dengan sumber data yang digunakan. Sugiyono (2010: 117) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI jurusan IPA dan seluruh peserta didik kelas XI akselerasi yang berjumlah 280 orang peserta didik terdiri dari 250 orang peserta didik kelas XI jurusan IPA dan 30 orang peserta didik XI akselerasi serta delapan orang guru kelas XI akselerasi dan reguler.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono (2010, hlm. 118) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tujuan dari pengambilan sampel adalah menggunakan sebagian objek penelitian untuk memperoleh informasi tentang populasi”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik akselerasi dan peserta didik reguler. Alreck dan Seetle (dalam Notoatmodjo, 2005) mengemukakan bahwa

Untuk populasi yang besar, sampel minimum kira-kira 100 responden dan sampel maksimumnya adalah 1000 responden atau 10% dengan kisaran angka minimum dan maksimum. Secara lebih rinci Jack E. Fraenkel dan Norman E. Wallen menyatakan (meskipun bukan ketentuan mutlak) bahwa minimum sampel adalah 100 untuk studi deskriptif, 50 untuk studi korelasional, 30

per kelompok untuk studi kausal komparatif. L.R Gay dalam bukunya *Educational Research* menyatakan bahwa untuk riset deskriptif besarnya sampel 10% dari populasi, riset korelasi 30 subjek, riset kausal komparatif 30 subjek per kelompok, dan riset eksperimental 50 subjek per kelompok. Terkait dengan hal tersebut, besar sampel kelas akselerasi yang akan diambil adalah 30 orang peserta didik yang ditentukan berdasarkan metode total sampling atau seluruh populasi (hlm. 70)

Adapun untuk menentukan besar sampel untuk kelas reguler digunakan rumus Slovin. Suharsaputra (2012, hlm. 119) mengemukakan formula untuk penentuan besarnya sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana: n adalah jumlah sampel, N adalah populasi, e^2 adalah toleransi kesalahan yang akan diambil oleh peneliti misalnya 5%.

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel kelas reguler adalah 154 orang peserta didik, sampel diambil dari seluruh kelas XI IPA yang berjumlah tujuh kelas dengan masing-masing sampel per kelas berjumlah 22 orang peserta didik. Notoatmodjo, (2005, hlm. 70) mengungkapkan bahwa

Pengambilan sampel tersebut menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Teknik sampling bertingkat ini digunakan apabila populasinya heterogen atau terdiri atas kelompok-kelompok yang bertingkat serta jumlah yang sangat banyak. Penentuan strata dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu, misalnya menurut umur, latar belakang pendidikan, kelas, dan sebagainya. Keuntungan menggunakan cara ini ialah anggota sampel yang diambil lebih representatif. Kelemahannya adalah lebih banyak memerlukan usaha pengenalan terhadap karakteristik populasinya.

Rumus besar sampel berdasarkan metode *Stratified Random Sampling* untuk reguler sebagai berikut:

$$F_{1=\frac{N1}{N}} \times n$$

Keterangan: F_1 adalah jumlah sampel
 $N1$ adalah jumlah sub populasi
 N adalah jumlah populasi

Pembelajaran akselerasi ini hanya difokuskan pada jurusan IPA, sedangkan untuk pembelajaran reguler ada jurusan IPA dan jurusan IPS. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA menjadi fokus penelitian agar bisa dikomparasikan antara pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler.

Mata pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh mata pelajaran IPA yaitu Kimia, Fisika, Biologi, dan Matematika.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Padang. Sekolah ini dipilih karena sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan pertama di Kota Padang dan merupakan sekolah pertama melaksanakan pembelajaran akselerasi pada tahun ajaran 2006/ 2007.

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Komparasi

Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 42) komparasi merupakan penelitian untuk mendeskripsikan perbedaan antara dua atau lebih

kelompok pada fenomena yang sedang dipelajari. Komparasi dalam penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler pada implementasi kurikulum di SMAN 1 Padang.

2. Pembelajaran Akselerasi

Menurut Ahmadi, dkk. (2011, hlm. 53) menyatakan bahwa “akselerasi merupakan program percepatan pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau istimewa dengan materi-materi atau kurikulum yang padat, sehingga dalam waktu lebih pendek para peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya.” Pembelajaran akselerasi dalam penelitian ini adalah percepatan belajar yang ditujukan kepada peserta didik percepatan belajar dengan kemampuan belajar yang lebih melalui tahapan-tahapan seleksi, sehingga dapat mempersingkat waktu belajarnya di sekolah. Pembelajaran akselerasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI CI+BI di SMAN 1 Padang.

3. Pembelajaran reguler

Menurut Supriyantini (2010, hlm. 18) “pembelajaran reguler adalah suatu program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal, yaitu berorientasi pada kualitas/jumlah untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya peserta didik usia sekolah.” Pembelajaran reguler pada penelitian ini adalah program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal dan lebih heterogen dalam hal potensi, bakat, dan IQ yang di rancang, dilaksanakan, dan dikembangkan untuk ikut berusaha mencapai tujuan nasional. Pembelajaran reguler dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPA di SMAN 1 Padang.

4. Implementasi kurikulum

Menurut Hamalik (2009, hlm. 238) implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program,

pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Salah satu bentuk implementasi kurikulum pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler salah satunya dengan penerapan model pembelajaran pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari sekolah, baik berupa arsip, dokumen yang berkaitan dengan penelitian, serta nilai rapor peserta didik akselerasi dan reguler.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI CI+BI dan peserta didik kelas X IPA serta guru kelas XI CI+BI dan XI reguler.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah data sekolah mengenai kebijakan kurikulum, prosedur pengembangan desain kurikulum, penetapan tujuan kurikulum, pengembangan bahan ajar, dan implementasi kurikulum pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler, data observasi mengenai penilaian guru kelas XI CI+BI dan kelas XI IPA mengenai minat, penyampaian materi, dan motivasi guru pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler, serta hasil belajar

peserta didik akselerasi (XI CI+BI) dan peserta didik reguler (XI IPA) pada mata pelajaran IPA (Biologi, Fisika, Kimia, Matematika).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Menurut Nazir (2005, hlm. 157) menjelaskan bahwa “Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji, dan memahami sumber – sumber data yang ada pada beberapa buku yang terkait dalam penelitian”.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Nazir (2005, hlm. 195) menjelaskan bahwa “Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian”.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik:

1) Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2009, hlm. 153).

Menurut Arifin (2009, hlm. 153) bahwa “tujuan utama observasi adalah (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, (2) untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor – faktor

yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).”

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan kepada guru kelas XI akselerasi dan guru kelas XI reguler mengenai penilaian guru dalam hal minat mengajar guru pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler, penyampaian materi pelajaran guru pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler, dan motivasi guru pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler.

Dilihat dari kerangka kerjanya, menurut Arifin (2009, hlm. 154) observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Observasi berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor – faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas.
- b. Observasi tak berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Kegiatan observer hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi tak terstruktur. Observer hanya mengamati untaian peristiwa dan sejumlah tingkah laku guru, kemudian mencatat dan menyimpulkannya tanpa menggunakan alat – alat yang peka atau pengontrolan kembali atas ketajaman hasil observasi tadi. Lembar observasi sebagai pedoman pun dibuat sangat sederhana, hanya berisi garis besar pedoman tanpa suatu rancangan yang kompleks.

Apabila dilihat dari teknis pelaksanaannya, Arifin (2009, hlm. 154) mengatakan bahwa observasi dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu

- a. observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki,

- b. observasi tak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu,
- c. observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan secara langsung terhadap objek yang diteliti tanpa ada perantara.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2002, hlm. 206) adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari dokumen KTSP sekolah mengenai kebijakan pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler, desain pengembangan kurikulum pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler, penetapan tujuan pada pembelajaran akselerasi dan reguler, pengembangan bahan ajar pada pembelajaran akselerasi dan reguler, dan arsip guru kelas XI mengenai implementasi kurikulum pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler di SMAN 1 Padang.

3) Uji t

Uji t dipakai untuk membandingkan mean dua kelompok data (Hastono, 2006, hlm. 91). Uji t dalam penelitian ini merupakan uji t independen karena data kelompok yang satu tidak tergantung dengan kelompok kedua. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kategorik dan data numerik. Data kategorik berupa nilai dari KKM yaitu \leq KKM dan $>$ KKM. Sedangkan data numerik berupa nilai rapor XI IPA.

Berdasarkan karakteristik data tersebut, menurut Hastono (2006, hlm. 92-93) mengatakan bahwa uji beda dua mean dibagi

dalam dua kelompok, yaitu: uji beda mean independen (uji t independen) dan uji beda mean dependen (uji t dependen).

(1) Uji beda dua mean independen

Tujuan uji beda dua mean independen adalah untuk mengetahui perbedaan mean kedua kelompok data independen, syarat yang harus dipenuhi:

- a. data berdistribusi normal/simetris,
- b. kedua kelompok data independen,
- c. variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik.

Prinsip pengujian dua mean adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data. Oleh karena itu, dalam pengujian ini diperlukan informasi apakah varian kedua kelompok yang diuji sama atau tidak. Bentuk varian kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai standar error yang akhirnya akan membedakan rumus pengujiannya.

a) Uji untuk varian sama

Uji beda dua mean dapat dilakukan dengan menggunakan uji z dan uji t. Uji z digunakan bila standar deviasi populasi (σ) diketahui dan jumlah sampel besar (> 30). Apabila kedua syarat terpenuhi maka dilakukan uji. Pada umumnya nilai σ sulit diketahui, sehingga uji beda dua mean biasanya menggunakan uji t. Untuk varian yang sama maka bentuk ujiannya sebagai berikut:

$$T = \frac{X_1 - X_2}{Sp \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$Sp^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$df = n_1+n_2-2$$

Keterangan:

n_1 atau n_2 = jumlah sampel kelompok 1 dan 2

S_1 atau S_2 = standar deviasi sampel kelompok 1 atau 2

b) Uji untuk varian berbeda

$$T = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{(S_1^2/n_1) + (S_2^2/n_2)}}$$

(2) Uji beda dua mean dependen (*paired sample*)

Tujuan uji ini untuk menguji perbedaan mean antara dua kelompok sata yang dependen.

Syarat yang harus dipenuhi:

- a. Distribusi data normal
- b. Kedua kelompok dependen / pair
- c. Jenis variabel yaitu numerik dan kategorik

Rumus uji beda dua mean dependen:

$$T = \frac{d}{S_d / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

d = rata – rata deviasi / selisih sampel 1 dengan sampel 2

S_d = standar deviasi dari deviasi/selisih sampel sampel 1 dengan sampel 2

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dan telah diperiksa kelengkapannya dikelompokkan kedalam kelompok data pembelajaran akselerasi dan

Yessi Rifmasari, 2014

Studi komparasi implementasi kurikulum pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran reguler. Masing-masing komponen kelompok tersebut diantaranya adalah data observasi dan data dokumentasi mengenai implementasi kurikulum pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler. Data observasi berupa data mengenai penilaian guru dalam hal minat mengajar guru pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler, penyampaian materi pelajaran guru pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler, dan motivasi guru pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler. Sedangkan data dokumentasi berupa data sekolah mengenai kebijakan kurikulum, prosedur pengembangan desain kurikulum, penetapan tujuan kurikulum, pengembangan bahan ajar, dan implementasi kurikulum. Selanjutnya, untuk hasil belajar peserta didik akselerasi dan peserta didik reguler, diambil dari nilai rapor masing – masing kelas pada mata pelajaran IPA (Biologi, Fisika, Kimia, Matematika). Data tersebut diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Selanjutnya, nilai rapor peserta didik akselerasi dan peserta didik reguler pada mata pelajaran IPA diolah dengan menggunakan *software* SPSS 15.0.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif untuk observasi menggunakan pedoman observasi dan untuk data dokumentasi mengelompokkan data yang diperoleh dari sekolah antara pembelajaran akselerasi dengan pembelajaran reguler.

Analisis data penelitian kuantitatif untuk nilai rapor peserta didik akselerasi dan peserta didik reguler pada mata pelajaran IPA diolah dengan SPSS 15.0 (*Statistical Product And Service Solution*).

Pengolahan data menggunakan SPSS 15.0 untuk nilai rapor peserta didik akselerasi dan reguler pada mata pelajaran IPA menggunakan uji t. data yang telah dikelompokkan berdasarkan jenis data yaitu numerik dan kategorik. Setelah data dikelompokkan, maka dilakukan analisis data menggunakan SPSS 15.0. dari menu utama SPSS, pilih menu *analyze*,

kemudian pilih sub menu *compare means*, lalu pilih *independen sampel t test*. Pada layar tampak kota yang di dalamnya ada kotak *test variable* dan *grouping variable*. Kotak *test variabel* tempat memasukan variabel numeriknya (nilai rapor IPA 1-7), sedangkan kotak *grouping variable* untuk memasukan variabel kategoriknya (\leq KKM; $>$ KKM). Klik Biologi IPA 1, dan masukan ke kotak *test variable*. Klik variabel Biologi akselerasi dan masukan ke kotak *grouping variable*. Klik define group dan isikan kode variabel untuk grup 1 \leq KKM dan untuk grup 2 $>$ KKM. Klik *continue*. Klik OK untuk menjalankan prosedur perintahnya.

Bentuk hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah *two tail* (dua sisi) merupakan “hipotesis alternatif yang hanya menyatakan perbedaan tanpa melihat apakah hal satu lebih tinggi/rendah dari hal lain” Sutanto (2006, hlm.84). Batas tingkat kemaknaan, sering juga disebut dengan nilai alpha (α). Penggunaan nilai alpha tergantung tujuan penelitian yang dilakukan, untuk bidang pendidikan biasanya menggunakan nilai alpha 5%. Menurut Sutanto (2006, hlm 88-89) “Hasil pengujian statistik akan menghasilkan dua kemungkinan keputusan yaitu menolak hipotesis nol (H_0) dan gagal menolak hipotesis nol. Nilai p value digunakan untuk keputusan uji statistik dengan cara membandingkan nilai p dengan α . Ketentuan yang berlaku adalah:

- (a) Bila nilai $p \leq \alpha$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak
- (b) Bila nilai $p \geq \alpha$, maka keputusannya adalah H_0 gagal ditolak

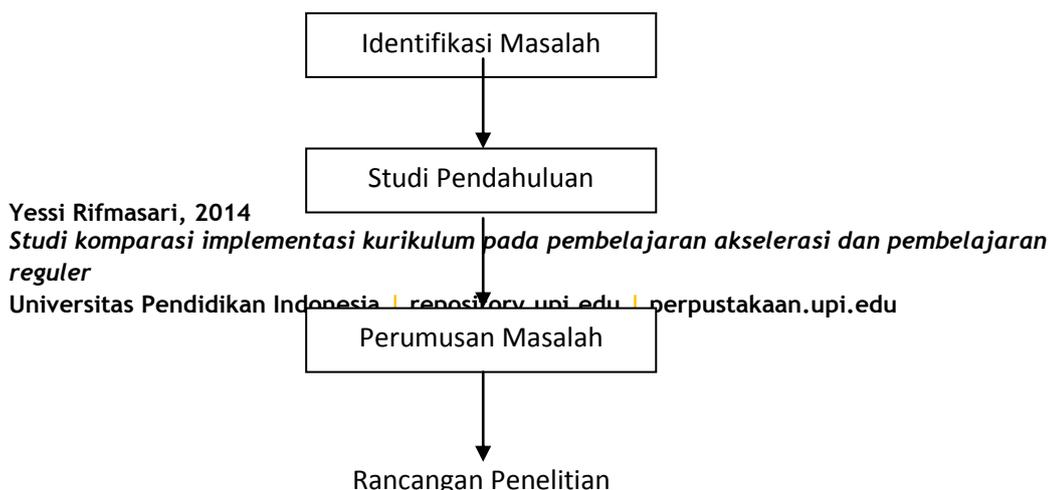
J. Prosedur Penelitian

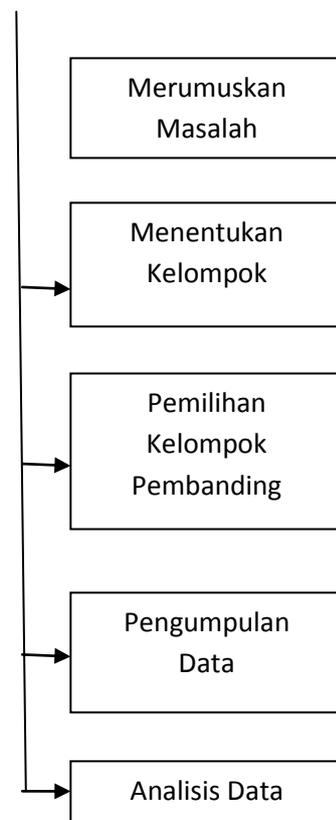
Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dari sebelum penelitian sampai penelitian itu terlaksana.

Emzir (2010, hlm. 125) mengungkapkan pendapatnya tentang penelitian komparatif bahwa

Penelitian komparatif dilakukan dalam lima tahap, yaitu sebagai berikut: (1) merumuskan masalah; (2) menentukan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti; (3) pemilihan kelompok pembandingan; (4) pengumpulan data; (5) analisis data. Adapun langkah-langkah dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. merumuskan masalah. Penelitian dimulai dari pertanyaan yang belum dapat dijawab oleh seorang peneliti. Peneliti merumuskan hal-hal apa saja yang akan diteliti yang nantinya akan dipecahkan permasalahannya;
2. menentukan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti. Peneliti mengelompokkan kelompok berdasarkan karakteristik yang akan diteliti. Dalam hal ini, mengenai implementasi kurikulum;
3. pemilihan kelompok pembandingan. Peneliti mengelompokkan kelompok yang akan menjadi pembandingnya, lalu memilih kelompok tersebut. Kelompok yang dipilih sebagai pembandingan dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler;
4. pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi dan uji t mengenai implementasi kurikulum pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler;
5. analisis data. Analisis data ini dilakukan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan implementasi kurikulum pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler.





Bagan 3.1
Alur Penelitian Komparasi

Yessi Rifmasari, 2014

Studi komparasi implementasi kurikulum pada pembelajaran akselerasi dan pembelajaran reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu